

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Karena itu, dakwah memiliki pengertian yang luas. Ia tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk Islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas (*khairu ummah*) yang dibina dengan *ruh tauhid* dan ketinggian nilai-nilai Islam (Pimay, 2006: 13-14).

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*; yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku *positif*. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus; yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan (*al-fasad*) (Pimay, 2005: 1).

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah

dengan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai *syaiithaniah* dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di sampingan itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak (Munir dan Ilahi, 2006: 1-2).

Dalam proses dakwah, da'i dan strategi atau metode dakwah berada pada posisi yang saling berkaitan. Da'i merupakan pengendali bagi strategi dakwah bahkan bagi unsur-unsur dakwah lainnya. Sebaliknya, meskipun dua hal yang disebut terlahir ini berada dibawah kendali da'i, namun posisi dan perannya tidak kalah penting bagi keberhasilan suatu proses dakwah, bahkan sama pentingnya dengan posisi da'i. perbedaannya adalah fungsi dan peranan struktur dakwah lainnya berada pada posisi sasaran, sedangkan posisi dan fungsi da'i juga dapat berubah seiring dengan peran yang dimainkannya, baik dia tetap sebagai seorang da'i ataupun tidak lagi berperan sebagai da'i. (Syabibi, 2008: 95)

Manusia merupakan pemeran utama (*the actor*) dalam setiap organisasi sekaligus juga sebagai pendukung utama (Munir dan Ilaihi, 2006: 83). Da'i yang memiliki keterampilan dan keahlian yang diimbangi dengan etos kerja yang baik, niscaya akan menjadi kelompok manusia produktif yang akan mampu meningkatkan kualitas hidupnya sendiri dan

mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakatnya. Dengan posisi ini ia akan dapat mencapai posisi khalifah Allah yang mampu merefleksikan keimanan dan ketakwaan dalam seluruh karya dan perbuatannya, di samping memiliki integritas sosial di tengah masyarakat sebagai wujud amanah Allah pada dirinya (Munir dan Ilaihi, 2006: 192-193).

Masuknya berbagai ajaran atau pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama, ada kecenderungan membuat agama menjadi tidak berdaya dan yang lebih lagi ketika agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang. Hal ini mungkin juga menerpa umat Islam bila agama tidak lagi berfungsi secara efektif dalam kehidupan kolektif. Tentu saja keadaan seperti ini dapat berpengaruh apabila pemeluk gagal untuk memberi suatu peradaban alternatif yang benar dan dituntut oleh setiap perubahan sosial yang terjadi.

Disamping itu kita bisa melihat pada saat ini, kehidupan umat manusia sedikit banyak, disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh gerakan modernisme yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Tak heran bila dalam perkembangannya modernisme memberikan tempat dan penghargaan yang terlalu tinggi terhadap materi. Implikasinya adalah kekuatan iman yang selama ini mereka miliki semakin mengalami

degradasi. Puncaknya ialah kenyataan yang melanda sebagian umat Islam sekarang ini semakin terjerat oleh kehampaan spiritual.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai factor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Munir, 2006: 3).

Di dalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah diperlukan metode penyampaian yang tepat agar tujuan dakwah tercapai. Metode dalam kegiatan dakwah adalah suatu cara yang dipergunakan oleh subyek dakwah dalam menyampaikan materi atau pesan-pesan dakwah kepada obyek dakwah. Metode dakwah di sini adalah rencana yang tersusun dan teratur yang berhubungan dengan cara penyajiannya (Rofiah, 2010: 28).

Dalam tugas penyampaian dakwah Islami, seorang da'i sebagai subjek dakwah memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapan dalam bidang metode. Dengan mengetahui metode yang tepat sasaran, dan dakwah dapat diterima oleh *mad'u* (objek) dengan mudah karena penggunaan metode yang tepat sasaran (Amin, 2009: 95).

Mengenai metode dakwah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada seorang tokoh da'i KH. Munif Muhammad Zuhri, seorang ulama muslim yang berasal dari desa Girikusumo Mranggen Demak, yang menjunjung tinggi kemajemukan bangsa Indonesia dan berkomitmen untuk selalu berpegang teguh pada ajaran Islam yang tidak hanya menjadi nafas kehidupannya, akan tetapi telah ia ajarkan kepada umat manusia. Waktu beliau dicurahkan sepenuhnya untuk pesantren salaf yang saat ini di asuhnya yaitu Pondok Pesantren Salaf Girikesumo yang merupakan tempat mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam. Beliau merupakan salah satu ulama yang menggunakan beberapa metode yaitu keteladanan serta mengajak masyarakat untuk mengikuti pengajian setiap malam jumat yang dinamakan JAMUNA yaitu jama'ah muji Nabi, dalam pengajian JAMUNA ini terdapat khataman juz 'ama, istighosah, pembacaan kitab *Maulid*, dan diakhir pengajian ditutup dengan mauidzoh dari KH. Munif Muhammad Zuhri, serta pembacaan *Maulid al-Diba'*.

Secara geografis Desa Girikusumo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dari Kecamatan Mranggen kurang lebih 8km. Desa Girikusumo ini terletak dekat dengan hutan yang bernama hutan Giri.

Masyarakat sebagian besar adalah seorang pencari kayu bakar, petani, peternak kambing dan sapi, guru dan ojek sepeda motor. Sesuai dengan letak geografisnya yang dekat dengan hutan, sebagian besar masyarakat Girikusumo bermatapencaharian seorang pencari kayu bakar dan seorang petani.

Masyarakat Girikusumo merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang didekat dengan hutan. Masyarakat Girikusumo mempunyai karakter yang berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Ada yang memperhatikan betul dengan ibadahnya ada yang tidak begitu memperhatikan ibadahnya. Dalam kehidupan sehari-harinya yang dilakukan sesuai dengan tradisinya mencari kayu bakar dan pergi ke sawah. Sedangkan pendidikan dan pembelajaran agama yang didapat sangat kurang. Dikarenakan masyarakat memikirkan kebutuhan hidup dengan mencari kayu bakar dan pergi ke sawah.

KH. Munif Muhammad Zuhri prihatin terhadap kondisi masyarakat yang kian terpuruk dan tersingkir dari perkembangan modernisme. Dengan perkembangan yang modernisme memberikan tempat dan penghargaan yang terlalu tinggi terhadap materi. Takut berdampak buruk terhadap masyarakat Girikusumo yang kurang begitu memperhatikan ibadahnya menjadi sama sekali tidak memperhatikan ibadahnya dan bagi yang memperhatikan ibadahnya akan menjadi meninggalkan ibadahnya dan hanya untuk mengikuti perkembangan yang modernisme. Dan banyaknya

remaja yang suka tongkrongan yang menyia-nyiakan waktunya untuk bermain yang tidak jelas tujuannya.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “METODE DAKWAH KH. MUNIF MUHAMMAD ZUHRI DALAM MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT GIRIKUSUMO MRANGGEN DEMAK”

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana metode dakwah yang diterapkan KH. Munif Muhammad Zuhri dalam meningkatkan keberagaman di lingkungan masyarakat Girikusumo Mranggen Demak ?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung aktifitas dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri dalam meningkatkan keberagaman di lingkungan masyarakat Girikusumo Mranggen Demak ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT HASIL PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang diterapkan KH. Munif Muhammad Zuhri dalam meningkatkan keberagaman di lingkungan masyarakat Girikusumo Mranggen Demak.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung aktivitas dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri di lingkungan masyarakat Girikusumo Mranggen Demak.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis memberikan gambaran mengenai metode yang telah digunakan KH. Munif Muhammad Zuhri dalam melaksanakan dakwah serta mengambil hikmah dan pelajaran dari keberhasilan dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri dan juga penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan bagi para da'i dalam menentukan metode dakwah.
2. Sedangkan secara teoritis yang penulis maksud yaitu diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dakwah dalam bidang metode dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya dan secara umumnya pada manajemen dakwah serta dapat memberi kontribusi bagi juru dakwah atau da'i untuk mengembangkan agama Islam di daerah masing-masing.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

Petama, skripsi yang disusun oleh Miftahul Hidayah (2004): “*Metode Dakwah Bina Wanita Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang*”. Hasil dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, Bina Wanita YMB merupakan lembaga dakwah wanita yang sifatnya nirlaba yakni organisasi yang pelayanannya untuk masyarakat luas baik golongan rendah maupun golongan atas. *Kedua*, Bina Wanita YMB Semarang dalam menjalankan aktivitas kegiatan dakwahnya cukup berhasil. *Ketiga*, Dalam melaksanakan dakwahnya Bina Wanita YMB menggunakan metode hikmah, metode mauidzah hasanah, metode *yadilhu bil al-lati hiya ahsan* dan metode bil-hal. Selain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pengajian-pengajian baik pada Jum’at Pon yang hanya dihadiri oleh pengurus Bina Wanita YMB maupun Jum’at Kliwon untuk masyarakat luas.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Ahmad Sholeh (2012): “*Metode Dakwah di Kalangan Remaja Perkotaan (Studi Kasus Aktivitas Dakwah Forum Komunikasi Remaja ROMANSA di Kel. Tambakaji Ngaliyan Semarang)*”. Dakwah pada masa kini masih banyak sifat lisan. Mengingat masyarakat perkotaan lebih bersifat rasional, maka hal ini perlu ditindak lanjuti dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang lebih luas cakupannya. Dakwah yang telah dilakukan ROMANSA yaitu melakukan dakwah dari segi metode, melalui metode ceramah, metode pendidikan dan pengajaran agama dan metode bil hal. Semua perilaku dakwah dalam organisasi Islam

lebih meningkatkan kinerja serta mengkaji eksistensi organisasi keagamaan khususnya di kalangan remaja perkotaan.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh M. Jazuli (2009): “*Materi dan Metode Dakwah dalam VCD Persamaan-Pesamaan Antara Islam dan Kristen Karya Zakir Naik*”. skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, bertujuan untuk mengetahui materi dan metode dakwah dalam VCD Persamaan-persamaan antara Islam dan Kristen. Adapun materinya yaitu: *Pertama*, materi akidah meliputi Ke-Esa-an Allah SWT, dan Kerasulan. Yang terdapat dalam Qur’an dan Injil dimana disebut bahwa Isa As hanyalah seorang utusan Allah SWT, seorang nabi dan rasul yang diutus kepada kaumnya. Ketuhanan Yesus menurut orang kristen, tidak benar. Ini bisa dibuktikan dari kitab mereka (Injil), karena tidak ada satu kalimatpun dalam Injil Isa menyatakan dirinya sebagai Tuhan. Menurut Yesus: Hukum yang terutama ialah: Dengalah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa. (Markus 12:29- al. Douay-Rheims Bible 1582 M & King James Version 1611 M). Ramalan tentang kedatangan Nabi Muhammad hal ini jelas terdapat dalam Injil, kita ingat ketika Nabi Muhammad masih kecil. Saat beliau diajak pamannya ke kota Syam, datang seorang rahib (pendeta nasrani) dan berkata untuk menjauhkan dari orang yahudi karena terdapat tanda kerasulan pada diri Muhammad (kecil). *Kedua*, sedangkan mengenai hokum-hukum juga dijelaskan dalam Injil dan Qur’an hamper sama. Seperti halnya, mengenai larangan minum khamer, mengenai zakat, puasa, pembatasan aurat. Adapun untuk metodenya yaitu metode yang

disajikan Zakir Naik adalah agama dari satu Tuhan yaitu Allah SWT, sehingga ajaran kedua kitab mereka hamper sama. Perbedaannya adalah Qur'an masih suci dan original, sedangkan Injil dalam kodifikasi-nya terdapat campuran tangan manusia.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Ida Farida (2007): "*Metode Dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya di Radio Abirawa 106.20MHZ Batang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya di Radio Abirawa 106.20MHZ Batang dalam program acara Mutiara Hikmah spesial yang disiarkan setiap hari kamis pada pukul 14.00 sampai 15.00 WIB selama dua tahun, dengan menggunakan metode maidhoh hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan ajaran-ajaran Islam dengan memberikan nasihat-nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati para pendengar.

Kelima, skripsi ini disusun oleh Iswati (2007): "*Metode Dakwah Pondok Pesantren Syaikh Jamilurahman As-Salafy Yogyakarta*". Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Syaikh Jamalurahman As-Salafy menggunakan metode deskriptif kualitatif. Semua data diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian menganalisisnya dengan analisis indeksikalitas. Analisa indeksikalitas adalah keterkaitan makna kata, perilaku dan lainnya pada konteksnya. Hasil dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Syaikh Jamilurahman As-Salafy dalam menjalankan dakwahnya kepada masyarakat menggunakan metode-metode yang dapat

diklasifikasikan menjadi dua ciri. Pertama internal dan kedua eksternal. Metode dakwah untuk kalangan internal yaitu metode dakwah yang dilaksanakan khusus untuk santri Pondok Pesantren Syaikh Jamalurahman As-Salafy. Sementara itu metode dakwah untuk kalangan eksternal yaitu metode yang dilakukan diluar Pondok Pesantren Syaikh Jamalurahman As-Salafy. Metode dakwah yang digunakan dalam klasifikasi ini adalah metode dakwah ceramah baik secara langsung maupun melalui media, metode diskusi dan metode keteladanan.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, memang ada kemiripan yang penulis lakukan. Pada penelitian keempat memiliki kesamaan pada dataran metode dakwah. Kesamaan tersebut berupa kesamaan dalam melakukan penelitian terhadap dakwah tokoh Islam. Tetapi metode dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri berbeda dengan tokoh yang diteliti di daftar pustaka diatas.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif studi tokoh. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2009: 6). Penelitian ini terfokus pada metode dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri di Girikusumo Mranggen Demak. Metode yang digunakan penulis disini yaitu metode penelitian

deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan (Azwar, 2007: 7).

Pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan manajemen. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. (George dan Leslie, 2009: 1)

2. Sumber dan Jenis Data

Langkah awal yang ditempuh dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber data ini terdiri dari dua sumber data yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi (Ruslan, 2006: 29). Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data observasi, maupun lewat data dokumentasi (Azwar, 2007: 36). Sumber data primer berupa wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada KH. Munif Muhammad Zuhri, keluarga, santri atau alumni, serta masyarakat atau tokoh Girikusuma sendiri. Selain wawancara, data primer diperoleh dari observasi. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat kegiatan sehari-hari orang yang sedang

diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi dapat digolongkan menjadi empat yaitu:

1. Partisipasi pasif (*passive participation*): jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
2. Partisipasi moderat (*moderat participation*): dalam obsrvasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
3. Partisipasi aktif (*active participation*): dalam obsrvasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
4. Partisipasi lengkap (*compllete participation*): dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti. (Sugiono, 2012: 64-66)

Dari empat golongan observasi diatas peneliti menggunakan partisipasi pasif yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Jadi peneliti disini hanya datang ke tempat

kegiatan KH. Munif Muhammad Zuhri untuk melakukan penelitian, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

- b. Data sekunder, memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi (Ruslan, 2006: 30). Data ini diperoleh dari buku-buku atau tulisan-tulisan dan dokumen-dokumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data pada penelitian dengan setting alamiah, dengan sumber data primer, dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Secara sederhana, observasi merupakan pengamatan sistematis terhadap obyek yang sedang dikaji. (Rokhmad, 2010: 51)

Metode ini digunakan dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang berkaitan dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan. Observasi ini dilakukan untuk menguatkan dan mencari data tentang metode dakwah yang diterapkan serta faktor-faktor penghambat dan pendukung dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009: 186).

Dalam wawancara ini penulis akan mewawancarai narasumber yang dijadikan narasumber kunci yaitu KH. Munif Muhammad Zuhri, namun beliau menunjuk Nugaraha Irawan untuk diwawancarai, keluarga beliau, santri, alumni, dan masyarakat sekitar.

Metode wawancara ini digunakan untuk mencari dan memperoleh data tentang bagaimana metode dakwah yang diterapkan oleh KH. Munif Muhammad Zuhri di Girikusumo Mranggen Demak serta faktor-faktor penghambat dan pendukung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Bentuknya dapat berupa: surat, memorandum, notulensi rapat, kliping, artikel, dan buku harian. (Rokhmad, 2010: 57).

Metode ini dipakai untuk melengkapi metode wawancara dan observasi di atas. Data ini berupa dokumen, arsip, catatan-catatan dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknis Analisis Data

Dari data-data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian penulis menganalisa data yang ada dengan metode kualitatif deskriptif. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. *Data Reduction* (reduksi data), merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.
- b. *Data Display* (penyajian data), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.
- c. *Conclusion Drawing/ verification*, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2012: 99).

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan didalam pembahasannya, penulis mencoba menyusun dengan sistematis. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Membahas tentang pendahuluan, yang menjelaskan bentuk penelitian dimulai dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

BAB II Kerangka teoritik membahas mengenai metode dakwah, yaitu tentang pengertian metode dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, dan pengertian keberagamaan.

BAB III Gambaran umum lokasi penelitian membahas mengenai biografi KH. Munif Muhammad Zuhri didalamnya memuat latar belakang keluarga serta pendidikan beliau, dan aktivitas KH. Munif Muhammad Zuhri, kehidupan umum masyarakat Girikusumo, dibahas lebih mendalam mengenai keadaan geografis dan kehidupan sosial (ekonomi, pendidikan dan agama), metode dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri dan faktor pendukung dan faktor penghambat aktivitas dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri.

BAB IV Membahas tentang analisis metode dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri dan faktor pendukung dan faktor penghambat aktivitas dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri.

BAB V Penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.